

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Setiap penelitian harus menggunakan strategi penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya demi tercapainya tujuan penelitian. Strategi dalam penelitian ini menggunakan strategi deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) pengertian pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sedangkan populasi sasaran adalah populasi yang menjadi sasaran akhir penerapan hasil penelitian atau disebut sebagai populasi target.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar selama periode penelitian terdapat 151 perusahaan manufaktur.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive method sampling*. *Purposive method sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang memiliki data laporan keuangan lengkap pada tahun 2017 – 2020.
2. Perusahaan yang tidak *delisting* selama periode 2017 – 2020.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian tahun 2017 – 2020.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangannya.

**Tabel 3.1 Prosedur Pemilihan Sampel**

<b>Kriteria Pemilihan Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2020	151
Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data laporan keuangan yang lengkap pada selama periode 2017 – 2020	(26)
Perusahaan yang melakukan <i>delisting</i> selama periode 2017 – 2020	(0)
Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2017 – 2020	(36)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangannya	(25)

<b>Total Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria</b>	64
<b>Tahun Pengamatan</b>	4
<b>Total Sampel Penelitian</b>	256

Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan diatas, maka perusahaan manufaktur yang memenuhi syarat adalah sebanyak 64 perusahaan. Periode dalam penelitian ini adalah 4 tahun, maka jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 256 data penelitian.

**Tabel 3.2 Sampel Perusahaan**

No	Emiten	Nama Perusahaan
1	INTP	PT Indocement Tunggal Perkasa Tbk
2	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
5	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
6	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk
7	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
8	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
9	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
10	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
11	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
12	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk
13	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
14	EKAD	PT Ekadharma International Tbk
15	INCI	PT Intan Wijaya Internasional Tbk
16	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk
17	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
18	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk
19	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
20	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
21	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk

22	TALF	PT Tunas Alfin Tbk
23	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
24	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
25	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
26	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
27	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
28	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
29	AMIN	PT Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk
30	ASII	PT Astra International Tbk
31	INDS	PT Indospring Tbk
32	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
33	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
34	STAR	PT Star Petrochem Tbk
35	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk
36	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
37	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
38	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
39	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
40	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
41	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
42	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
43	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
44	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
45	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
46	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
47	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
48	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
49	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
50	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
51	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
52	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
53	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
54	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
55	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
56	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
57	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
58	SIDO	PT Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

59	TSPC	PT Tempo Scan Pasific Tbk
60	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
61	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
62	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
63	CINT	PT Chitose International Tbk
64	WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk

Sumber: data diolah, 2022

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), website masing-masing perusahaan manufaktur periode 2017 – 2020 serta diperoleh juga dari beberapa buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metoda yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan (*library research*), yaitu untuk memperoleh berbagai informasi untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan untuk megolah data dengan cara membaca, mengkaji, mempelajari, dan menelaah teori yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, maupun penelitian-penelitian terdahulu.

### 3.4. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2017) variabel penelitian adalah sebagai suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Untuk mempermudah dalam pengoperasian dan analisa, maka diperlukan skala pengukuran yang disajikan sebagai berikut:

### 3.4.1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penghindaran pajak bukan merupakan suatu pelanggaran baik terhadap undang – undang, namun hal tersebut merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh wajib pajak baik perorangan maupun badan hukum atau usaha untuk mengurangi, menghindari, meminimalisir, atau meringankan beban pajak yang dilakukan dengan cara memanfaatkan celah atau kekurangan dari undang – undang. Penghindaran pajak akan diukur dengan menggunakan model CETR (*Cash Effective Tax Rate*) yaitu kas yang dikeluarkan untuk beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Annisa, 2016):

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pre-tax Income}} \dots\dots\dots (3.1)$$

### 3.4.2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono (2019) variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Adapun variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini yang terdiri dari profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan.

#### 1. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh dalam perusahaan dalam periode tertentu. Laba yang diperoleh perusahaan akan menjadi dasar penentuan besarnya pajak penghasilan perusahaan (Hapsari Ardianti, 2019). Pengukuran profitabilitas perusahaan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \dots\dots\dots (3.2)$$

2. *Leverage*

*Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset perusahaan. Oleh karena itu, rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang (Rahayu & Virgantara, 2020). Variabel *leverage* diukur dengan total *Debt to Equity* dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Total Liability}{Total Equity} \dots\dots\dots (3.3)$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengukur atau mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset, jumlah penjualan, dan lain – lain. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar juga aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma total aset perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus (Annisa, 2016):

$$Size = Ln (Total Aset) \dots\dots\dots (3.4)$$

Operasional variabel dapat disajikan dalam tabel beserta penjelasannya, dengan tujuan untuk mempermudah dalam hal memahaminya, berikut tabel yang dimaksud:

**Tabel 3.3 Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Profitabilitas ( $X_1$ )	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
<i>Leverage</i> ( $X_2$ )	$DER = \frac{Total\ Liability}{Total\ Equity}$	Rasio
Ukuran Perusahaan ( $X_3$ )	$Size = Ln (Total\ Aset)$	Natural Logaritma
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$Cash\ ETR$ $= \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Pre - tax\ Income}$	Rasio

Sumber: data diolah, 2022

### 3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Data diolah dengan menggunakan program *Eviews 10* yang bertujuan untuk mengetahui, mengolah, dan menguji hubungan antara variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan dengan mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode 2017 – 2020. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisa data panel dan uji hipotesis.

#### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Dalam statistik deskriptif, terdapat karakteristik yang terdiri dari *mean*, *median*, modus, dan lain – lain. Analisis statistik deskriptif secara objektif mengklasifikasi, menganalisis dan

menginterpretasikan data yang diteliti untuk mempermudah memahami variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian.

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat yang dilakukan sebelum menganalisis lebih lanjut terhadap data yang telah dikumpulkan dan untuk mengetahui suatu model regresi tersebut baik atau tidak untuk melakukan penaksiran. Suatu model dikatakan baik apabila bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan telah memenuhi kriteria BLUE dan sesuai dengan pernyataan Ghazali & Ratmono (2018) maka perlu dilakukan pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan Uji *Jarque-Bera*. Uji ini digunakan untuk mengukur *skewness* dan *kurtosis* data dan dibandingkan apabila data bersifat normal. Untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak, maka terdapat dua macam cara yaitu,

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B)  $\leq \chi^2$  tabel dan nilai probabilitas  $\geq 0.05$  (lebih besar dari 5%), maka data dapat dikatakan berdistribusi secara normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B)  $\geq \chi^2$  tabel dan nilai probabilitas  $\leq 0.05$  (lebih kecil dari 5%), maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi secara normal.

#### 3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali & Ratmono, 2018). Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

1. Jika nilai korelasi  $> 0.80$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
2. Jika nilai korelasi  $< 0.80$  maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika pada varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka dapat dikatakan terdapat masalah heteroskedastisitas. Dalam pengamatan ini cara untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas, maka uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* adalah uji untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam suatu model yang merupakan penyempurnaan uji *Goldfeld-Quandt*, uji G-Q memiliki kemampuan yang memuaskan untuk diterapkan pada sampel kecil sedangkan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dapat diterapkan dengan baik untuk sampel besar (Winarno, 2015). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas pada  $\text{Obs} \cdot R\text{-squared}$  ( $p \text{ value}$ )  $\geq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas pada  $\text{Obs} \cdot R\text{-squared}$  ( $p \text{ value}$ )  $\leq 0.05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali & Ratmono, 2018). Oleh sebab itu uji autokorelasi hanya dapat dilakukan pada data *time series*. Maka, penelitian yang menggunakan *cross section* maupun data panel tidak perlu melakukan uji autokorelasi. Menurut Basuki dan Prawoto (2017) pengujian

autokorelasi pada data yang bukan *time series*, baik data *cross section* maupun data panel hanya akan sia-sia atau tidak berarti.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka terdapat tiga pengujian asumsi klasik yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

### 3.5.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Basuki dan Pranowo (2016) menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat yang akan digunakan dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dilakukan, yaitu:

#### 1. Uji Chow

Uji Chow yaitu pengujian untuk menentukan *fixed effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan dalam estimasi data panel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas  $> \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai probabilitas  $< \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed effect Model*.

#### 2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk menentukan mana yang lebih tepat antara *fixed effect model* dan *random effect model* untuk digunakan. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas  $> \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

- b. Jika nilai probabilitas  $< \alpha$  (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.
3. Uji *Lagrange Multiplier*
- Uji *Lagrange Multiplier* (LM) digunakan untuk mengetahui model manakah antara *Random Effect Model* atau *Common Effect Model* yang lebih baik. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:
- $H_0$  : *Common Effect Model*
- $H_1$  : *Random Effect Model*
- a. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai *cross section Breusch-pangan*  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (CEM).

#### 3.5.4. Metode Estimasi Regresi Data Panel

Metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel bertujuan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh untuk mengetahui hubungan antar variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Basuki dan Prawoto (2016) menyatakan bahwa terdapat tiga teknik metode pendekatan dalam metode estimasi data panel, yaitu:

##### 1. *Common Effect Model* (CEM)

Model ini merupakan model yang paling sederhana dalam mengestimasi parameter data panel yaitu hanya dengan mengombinasikan data *time series* dan *cross section*, namun mengabaikan dimensi individu dan waktu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Berbeda dengan model *common effect*, pada metode *fixed effect* telah memperhatikan perbedaan antar individu dengan mengasumsikan intersep antar individu berbeda. Model ini mengasumsikan adanya intersep antar perusahaan tetapi intersepanya sama antar waktu (*time variant*). Model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan waktu. Untuk mengestimasi data pada panel *fixed effect model* maka menggunakan teknik variabel *dummy* untuk membedakan intersepanya

3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini megasumsikan bahwa setiap individu mempunyai intersep yang berbeda, yang mana intersep merupakan variabel *random*. Sehingga model ini mempunyai dua komponen variabel gangguan, yaitu variabel gangguan secara menyeluruh yang adalah gabungan *time series* dan *cross section* dan variabel gangguan secara individu yang berbeda dengan individu tetapi sama antar waktu. Oleh sebab itu, model ini juga disebut *error component model*. *Random effect model* mengestimasi data panel dimana variabel gangguan yang mungkin saling terkait waktu dengan antar individu.

### 3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis data panel. Tujuannya untuk menjawab permasalahan penelitian hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen. Uji asumsi klasik terlebih dahulu digunakan sebelum mengregresi data. Hal ini bertujuan agar model regresi terbebas dari bias. Perumusan model persamaan analisis regresi data panel secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \quad \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan:

$Y = Tax Avoidance$  (ETR)

$\alpha =$  Konstanta

$\beta =$  Koefesien Regresi

$X_1 =$  Profitabilitas (ROA)

$X_2 = Leverage$  (DER)

$X_3 =$  Ukuran Perusahaan (Size)

$e = error$

### 3.5.6. Uji Hipotesis

#### 3.5.6.1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan sebesar  $\leq 0.05$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2018):

1. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  dan nilai  $p-value$  t-statistik  $\leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dan nilai  $p-value$  t-statistik  $\geq 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.5.6.2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena  $R^2$  memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka  $R^2$  akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>*. Jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2018).